

HUBUNGAN USIA IBU BERSALIN DENGAN PERSALINAN *SECTIO CAESAREA* DI RS PANTI WALUYO PURWOREJO

Fetty Chandra Wulandari¹, Nawang Fatmasari²

^{1,2}Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Soekarno Hatta Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

ottev88@gmail.com

ABSTRAK

Menekan tingginya angka kematian pada ibu dan janin saat proses persalinan dilakukan berbagai upaya salah satu cara yang bisa dilakukan adalah persalinan dengan tindakan operasi yaitu *sectio caesare*. Studi pendahuuan di rumah sakit Panti Waluyo Purworejo bulan Januari-Oktober 2021 terdapat 145 ibu bersalin. Dari persalinan tersebut yang mengalami tindakan SC sejumlah 68 orang (46,9%), yang terdiri dari usia beresiko 49 orang (84,5%), usia tidak beresiko 19 orang (21,8%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia ibu bersalin dengan persalinan *section caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo. Metode penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan retrospektif pengambilan sample dengan purposif sampling, uji statistik menggunakan *chi square* SPSS 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pada bulan januari-oktober 2021. Pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling. Waktu penelitian pada bulan mei 2022. Analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* value 0,000 yang berarti nilai *p* <0,05 sehingga *ho* diterima dan *ha* ditolak sehingga terdapat hubungan antara usia ibu bersalin dengan persalinan *section caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo

Kata kunci : Usia, Persalinan *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

To suppress the high mortality rate for mothers and fetuses during labor, various efforts are made. One way that can be done is delivery by surgery, namely sectio caesare. A preliminary study at Panti Waluyo Purworejo Hospital in January-October 2021, there were 145 mothers giving birth. Of these deliveries, 68 people (46.9%) underwent caesarean section, consisting of 49 people at risk (84.5%), 19 people at no risk (21.8%). The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and caesarean section delivery at Panti Waluyo Hospital, Purworejo. This research method is an analytic survey with a retrospective approach to sampling with total sampling, statistical tests using the chi square SPSS 2023. The population in this study were mothers who gave birth in January-October 2021. Sampling using purposive sampling technique. Research time in May 2022. Data analysis using chi-square test obtained p value 0.000 which means p value <0.05 so ho is accepted and ha is rejected so that there is a relationship between maternal age and caesarean section delivery at Panti Waluyo Hospital, Purworejo.

Keywords : Age, Delivery *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu (95%) terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, dan hampir dua pertiga (65%) terjadi di Wilayah Afrika (World Health Organisation, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) untuk menekan tingginya angka kematian pada ibu dan janin saat proses persalinan dilakukan berbagai upaya, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah persalinan dengan tindakan operasi yaitu *sectio caesarea*. Kedaruratan ginekologi dan obstetri dapat timbul mendadak dan tidak diduga. Dikhawatirkan perdarahan pervaginam, nyeri pelvis maupun ketuban pecah dini memerlukan pertolongan medis segera. Menurut World Health Organization (WHO) 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* menjadi 10 % sampai 15% dari semua proses persalinan di negara Negara berkembang (World Health Organisation, 2020).

Indonesia masih memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 AKI 305/100.000 kelahiran hidup, memperlihatkan tiga kali lipat dibandingkan target MDGs (102/100.000 kelahiran hidup). Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 21 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Hal ini menjadi pertimbangan yang dilanjutkan dalam program Sustainable Development

Goals (SDGs), yang salah satu tujuannya memastikan hidup yang sehat dan memajukan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia (WHO, 2015). Adapun target penurunan AKI tahun 2030 adalah 70/100.000 kelahiran hidup serta target penurunan AKN adalah 10/1000 dan AKB 16/1000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu apabila dilihat tren per tahun sejak tahun 2014-2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 AKI di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan. Pemerintah daerah harus tetap memberikan perhatian yang lebih untuk indikator ini dan saat ini masih menjadi prioritas utama masalah kesehatan di Jawa Tengah (Dinkes Provinsi Jateng, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 sebesar 90,6/100.000 Kelahiran Hidup (530 kasus) meningkat dibandingkan AKI tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 Kelahiran Hidup (416 kasus). Kasus kematian ibu meningkat pada tahun 2020 sehingga menyebabkan AKI meningkat. Hal ini disebabkan terjadi gangguan pelayanan pada KIA selama pandemic karena terjadi perubahan besar di pelayanan fasilitas kesehatan dan masyarakat (Dinkes Provinsi Jateng, 2020).

Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup tahun 2020 sebesar 7,79/1.000 KH (4.189 kasus), lebih baik dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar 8,24/1.000 KH (4.455 kasus) dan lebih baik dari target 8,30/1.000 KH dengan presentase capaian sebesar 100,73%. Tingginya persentase capaian disebabkan adanya penguatan pelayanan fasilitas pelayanan kesehatan baik sumber daya 42 kesehatan, sarana prasarana maupun sistem rujukan untuk pertolongan persalinan dan

kesehatan bayi, meningkatnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat dalam kesehatan ibu dan bayi, komitmen pemerintah daerah untuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi dan semakin meningkatnya implementasi Gerakan Sayang Ibu dan Bayi (Dinkes Provinsi Jateng, 2020).

Angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Purworejo tahun 2020 sebesar 111 kasus, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 yaitu sebanyak 19 kasus hal ini karena adanya pandemic covid- 19 sehingga pelayanan KIA terganggu dan peran serta masyarakat di masa pandemik (Dinkes Provinsi Jateng, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Panti Waluyo Purworejo pada bulan Januari-Oktober 2021 sebanyak 145 ibu bersalin. Dari persalinan tersebut yang mengalami persalinan section caesarea sebanyak 68 ibu diantaranya terdapat ibu yang berusia lebih dari 35 tahun dan kurang dari 20 tahun Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan usia ibu dengan persalinan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *case control*. Variable mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmojo. S, 2012 h.103). variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia ibu bersalin. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu persalinan *section caesarea*.

Tempat penelitian dilakukan di RS Panti Waluyo Purworejo. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Mei 2022.

Populasi penelitian ini yaitu ibu bersalin pada bulan Januari-Oktober 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 ibu bersalin. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data rekam medis di RS Panti Waluyo Purworejo. Uji bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square*, dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Usia Ibu

Table 4 Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	58	40
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	87	60
Total	145	100,0

Sumber: Data Sekunder, 2021

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa responden usia beresiko 58 orang (40%). Tidak beresiko 87 orang (60%).

b. *Sectio Caesarea*

Table 5 Distribusi Frekuensi Persalinan *Sectio Caesarea*

Persalinan Sectio Caesarea	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Sectio Cesarea</i>	68	46.9
Tidak <i>Sectio Caesarea</i>	77	53.1
Total	145	100,0

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan table 5 diatas dapat diketahui bahwa responden yang

section caesarea 68 orang (46.9%) dan yang tidak section caesarea 68 orang (53.1%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan usia ibu dengan persalinan section caesarea dapat diketahui menggunakan uji statistic Chi Square. Table 6 Tabulasi silang antara Usia Ibu Bersalin dengan Persalinan *Section Caesarea*

Data Sekunder, 2021

Berdasarkan data table 6 diatas data yang di peroleh menunjukkan bahwa responden ibu yang melakukan persalinan *section caesarea* yaitu usia beresiko 49 orang (84,5%) dan ibu yang tidak melakukan persalinan *section caesarea* usia beresiko terdapat 9 orang (15,5%), sedangkan ibu yang memiliki usia tidak beresiko yang melakukan persalinan *section caesarea* terdapat 19 orang (21,8%) dan ibu yang tidak melakukan persalinan *section caesarea* usia tidak beresiko terdapat 68 orang (78,2%). Selanjutnya dilakukan uji Chi Square untuk menguji signifikan hubungan antara variable.

Berdasarkan analisa melalui program SPSS dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai *significancy* p value 0,000 atau dimana nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea* di RS Panti Waluyo Purworejo.

PEMBAHASAN

1. Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden Usia ibu bersalinan di RS Panti Waluyo Purworejo terdapat usia

ibu tidak beresiko 87 orang (60%) dan usia ibu beresiko 58 orang (40%).

Menurut Prawirohardjo dalam Esta (2017) dikatakan usia ibu hamil yang terlalu muda atau terlalu tua (≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta

Usia Ibu	Persalinan Section Caesarea		Total	P Value
	Ya	Tidak		
	F %	F %	f %	
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	49 84,5	9 15,5	58 100	0,00
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	19 21,8	68 78,2	87 100	0,00
Total	68 46,9	77 53,1	145 100	0,00

merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan atau penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh karena jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. proses reproduksi sebaiknya berlangsung pada ibu berumur antara 20 hingga 35 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga persalinan. Pada usia kurang dari 20 tahun rahim dan panggul ibu belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan persalinan.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki usia beresiko lebih rentan terjadi tindakan *section caesarea* karena pada usia ini lebih rentan terjadi penyulit pada proses persalinan

2. *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan persalinan *section caesarea* 77 orang (53.1%) dan yang melakukan persalinan *section caesarea* sebanyak 68 orang (46,9%)

Menurut Harnawati^{aj} dalam Maryunani (2014) *section caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dilahirkan melalui perut, dinding perut, dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat. SC merupakan alternative dari kelainan vagina bila keamanan ibu atau janin terganggu, persalinan *section caesarea* terjadi pada hamper semua ibu yang memiliki usia >20 dan <35 tahun.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usia beresiko memiliki risiko terjadinya tindakan persalinan *section caesarea*, namun pada usia tidak beresiko tidak berarti tidak terjadi Tindakan *section caesarea*

3. Hubungan antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reponden ibu yang tidak section caesarea yaitu usia tidak beresiko 68 orang (78,2%) dan usia ibu beresiko 9 orang (15,5%) sedangkan responden yang melakukan persalinan *section caesarea* yaitu usia tidak beresiko 19 orang (21,8%) dan usia yang beresiko 49 orang (84,5%).

Analisis uji statistik antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo menggunakan uji chi square sehigga

didapatkan α sebesar 0,05 sedangkan p value sebesar 0,000 atau dimana nilai $p < 0,05$ maka $H\alpha$ diterima, H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea* di RS Panti Waluyo Purworejo.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prawirohardjo dalam Emma (2019) dikatakan bahwa yang mengatakan usia ibu turut menentukan kesehatan maternal dan sangat berhubungan erat dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta bayinya. Usia ibu hamil yang terlalu muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) merupakan faktor penyulit kehamilan, sebab ibu yang hamil terlalu muda, keadaan tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta merawat bayinya, sedangkan ibu yang usianya 35 tahun atau lebih akan menghadapi risiko seperti kelainan bawaan dan penyulit pada waktu persalinan yang disebabkan oleh jaringan otot rahim kurang baik menerima kehamilan proses reproduksinya sebaiknya berlangsung pada ibu berusia antara 20 hingga 35 tahun karena jarang terjadi penyulit kehamilan dan juga persalinan.

Ibu dengan usia tidak beresiko 20 – 35 tahun merupakan usia yang ideal untuk merencanakan kehamilan dan persalinan yang sehat dan selamat karena selain organ reproduksi sudah berkembang dengan baik, stamina atau tenaga ibu masih dalam kondisi yang prima untuk mendorong bayi keluar melalui jalan rahim saat proses persalinan berlangsung sehingga persalinan dapat dilakukan secara

pervaginam tanpa melalui tindakan *sectio caesarea* (Handayany, 2020; h, 57). Tidak jarang juga pada ibu yang memiliki usia tidak beresiko (20-35 tahun) mengalami tindakan persalinan *section caesarea*. Hal ini bisa karena faktor komplikasi pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan bayinya. Komplikasi yang mungkin timbul saat kehamilan juga dapat mempengaruhi jalannya persalinan sehingga *sectio caesarea* dianggap sebagai cara terbaik untuk melahirkan janin. Komplikasi tersebut antara lain Disproporsi Fetavelvik, persalinan tidak maju, pre eklampsi, KPD, gawat janin, kelanan letak, dan bayi gameli (Muhammad, 2016; h.7-8).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayany (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Sectio Caesarea* pada Ibu Bersalin di RS Handayani Kotabumi Lampung Utara yang menyatakan bahwa dari 78 responden, yang mengalami tindakan persalinan *section caesarea* yaitu dengan jumlah 57 (64,8%). Sebagian besar responden dengan usia beresiko yaitu <20 tahun atau >35 tahun yang berjumlah 50 responden (78,1%). Hasil ini menunjukkan ada hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan usia bahwa responden ibu di RS Panti Waluyo Purworejo menunjukkan usia tidak beresiko 87

orang (60%) dan usia beresiko sebanyak 58 orang (40%).

2. Berdasarkan kejadian *section caesarea* bahwa responden yang tidak melakukan persalinan *section caesarea* sebanyak 77 orang (53.1%) dan ibu yang melakukan persalinan *section caesarea* sebanyak 68 orang (46,9%).
3. Berdasarkan hasil pengelolaan data melalui program SPSS dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan α sebesar 0,05 sedangkan p value 0,000 atau dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini artinya ada hubungan antara usia ibu dengan persalinan *section caesarea* di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo
Meningkatkan pelayanan obstetric yang memadai, sehingga dapat menjadi rumah sakit rujukan yang memberikan pelayanan terbaik bagi pasien-pasien persalinan dengan penyulit yang memerlukan tindakan *sectio caesarea*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Menjadikan penelitian ini bahan referensi dan acuan untuk penelitian berikutnya dengan melakukan metode penelitian dan uji statistic yang berbeda.
3. Bagi Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Diharapkan sebagai bahan masukan terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan

mengenai persalinan *section caesarea*.

Pnelitian Kedokteran. Pekalongan : NEM

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020*. Diakses pada tanggal 28 September 2021 pukul 09.00 WIB

Geraldy, Y. 2020. *Profil Persalinan Sectio Caesarean pada Hipertensi dalam Kehamilan berdasarkan Hasil Luaran Ibu di RSIA Sitti Khadijah 1 Makasar*. Laporan Tugas Akhir, Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran; Universitas Hasanuddin.

Handayany RN. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Sectio Caesarea Pada Ibu Bersalin Di RS Handayani Kotabumi Lmapung Utara Tahun 2020*. Jurnal Maternitas Aisyah. Volume 6 No.1, 52-61.

Muhammad, R. 2016. *Karakteristik Ibu Yang Mengalami Persalinan Dengan Sectio Casarea Di Rumah Sakit Umum Daerah MoewardimSurakarta Tahun 2014*. Laporan Tugas Akhir, Program Studi S1 Keperawatan; Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Roflin, E, Iche, A.L, & Pariyana. 2021. *Populasi, Sample, Variabel Dalam*

Wilanda, Rori. 2021. *Asuhan Keperawatan Perioperatifpada Pasien G2P2A0 34 Minggu dengan Ketuban Pecah Dini dengan Tindakan Sectio Caesarea Di Ruang Operasi RSUD Alimuddin Umar Liwa Tahun 2021*. Lapora Tugas Akhir, Program Studi Profesi Ners; Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Keperawatan Tanjung Karang.